

## TAJUK RENCANA

### Menggagas Shelter OTG di DIY

**KALAU** pembaca menyaksikan video suasana Sabtu malam (12/9) di Alun-alun Utara Yogyakarta, pasti kaget. Dalam video yang kemudian viral, diperlihatkan suasana Sabtu malam di sekitar Alun-alun Utara tidak jauh dari Titik Nol Yogyakarta, yang penuh pengunjung. Tak ada jaga jarak, masker hanya sebatas aksesoris cara pemakaiannya, sehingga menimbulkan keprihatinan. Sementara Gubernur DIY Sultan HB X mengkhawatirkan gelombang arus mudik atau balik ke Yogyakarta setelah Jakarta kembali memberlakukan PSBB secara ketat. Tetapi di DIY justru banyak warga yang mengabaikan protokol kesehatan.

Sementara kita tahu, angka yang terpapar positif di DIY bukan mereda, meski fluktuatif. Klaster-klaster baru mulai dari warung soto, kantor sampai penjual di Malioboro sudah terjadi. Bahkan ada pedagang Malioboro yang meninggal karena Covid-19.

Komentar warganet dan masyarakat, sangat menyedihkan mengapa suasana bisa seperti itu. Di saat kondisi masih pandemi, justru pusat keramaian seolah-olah memberlakukan seperti normal sebelum pandemi. Pemerintah daerah baik provinsi atau kabupaten, sebenarnya sudah melakukan upaya membuat peraturan gubernur atau bupati. Di Sleman misalnya, sudah diberikan sanksi yang melanggar tidak pakai masker dihukum sosial. Polisi sudah melakukan razia masker. Kampanye memakai masker juga dilakukan melalui video singkat, dan kreatif. Misalnya menggunakan tokoh viral Bu Tejo yang sukses dalam film 'Tilik'. Atau menggunakan gaya humor hantu yang bermasaker gentayangan mengingatkan warga yang tak bermasaker.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa orang yang terpapar tanpa gejala (OTG), tak bisa kita anggap enteng.

Inilah yang kemudian dikhawatirkan para epidemiolog sebagai sesuatu yang harus diwaspadai terjadinya klaster keluarga. Presiden Joko Widodo, dalam sidang Paripurna di Istana Negara (7/9) lalu menyebut Indonesia harus mewaspadai kemunculan klaster keluarga.

Hal itu terjadi, karena ketika sampai di rumah sudah merasa sudah aman, justru di situ lah kita harus hati-hati. Bahkan menurut data yang dihimpun Platform edukasi PandemicTalks, setidaknya 230 keluarga di lima kota besar di Indonesia seperti Bekasi, Bogor, Yogyakarta, Semarang, dan Malang, diketahui saling menularkan virus Korona ke anggota keluarga lainnya.

Pakar epidemiologi dari Universitas Griffith, Australia, Dicky Budiman, menyebut klaster keluarga tersebut bisa berkontribusi hingga 85% terhadap peningkatan kasus positif Covid-19 di suatu negara jika tidak ada langkah cepat untuk mengatasinya.

Karena itulah, menarik gagasan anggota DPRD Kota Yogya Ali Fahmi, sangat mendesak pemerintah menyiapkan shelter bagi pasien OTG (KR 14/9). Seperti diketahui dalam peraturan Menteri Kesehatan yang terkena OTG harus isolasi mandiri di rumah. Sementara bukan tidak mungkin ketika di rumah punya balita atau lansia, inilah yang bisa menambah jumlah orang yang terpapar.

Wakil Bupati Kulonprogo Fajar Gegana sudah menginstruksikan shelter OTG, mengingat rumah sakit sudah penuh. Tiap kapanewon, diharapkan menyiapkan. Kita juga mengerti, untuk membangun sebuah lokasi shelter OTG, berat bagi pemerintah daerah. Namun dengan memanfaatkan bangunan milik pemerintah yang tidak digunakan, maka persoalan shelter akan selesai. Mudah-mudahan, akan mengurangi angka terpapar sehingga ekonomi juga bisa berjalan baik. (\*\*\*)

## Sinergi Warga di Masa Pandemi

**Teguh Santoso**

Kebanyakan usaha rumah tangga di sekeliling kita keropos karena terus menerus tergerus kebutuhan sehari-hari. Akibatnya ketahanan usaha menjadi goyang.

Untuk itu dibutuhkan adanya lumbung warga. Kebutuhan sehari-hari yang diwujudkan dalam bentuk pengeluaran



**SAAT** sulit seperti sekarang ini, banyak usaha memilih jalan pintas. Mulai memotong gaji karyawan, menghentikan aktivitas, memproduksi hanya sebagian barang, menutup sementara sampai melakukan pemutusan hubungan kerja. Berbagai cara juga dilakukan oleh berbagai macam usaha lainnya untuk tetap bertahan.

Sementara di masyarakat, sebagian besar warga yang hidupnya tidak bergantung dari gaji perusahaan, mulai berbenah dan memikirkan upaya-upaya terobosan. Dari banyak kerugian yang bisa kita rasakan di masa pandemi ini, otak terus terpacu untuk terus menggalai kebaikan-kebaikan yang bisa saja muncul di masa sulit ini.

### Pilihan Kegiatan

Sekolah warga menjadi salah satu pilihan kegiatan. Identy sederhana, berasal dari keinginan untuk saling berbagi pengetahuan. Warga yang tidak bisa, belajar kepada yang bisa. Kemudian warga yang bisa, memberi tahu pada yang belum bisa. Sekolah warga ini berupa sekolah nonformal yang dikelola oleh warga, dari warga dan untuk warga. Bentuk 'kelas'nya bisa apa saja. Bisa diadakan saat perkumpulan warga. Sebelumnya perlu sedikit persiapan berupa pendataan kemampuan dan keahlian tiap warga punya. Cara kerjanya: bertukar keahlian.

Kegiatan kedua adalah industri warga. Menumbuhkan kreativitas di antara warga. Bukan untuk mengelola usaha bersama-sama, tapi mengelola usaha sendiri dengan saling kerja sama. Ujung-ujungnya tentu untuk menambah penghasilan. Berawal dari sebuah masalah klasik: Apa sih yang menyebabkan kebutuhan rumah tangga melonjak? Karena pengeluaran lebih besar dari pendapatan.

Secara sederhana, siklus kebutuhan rumah tangga adalah pendapatan dan pengeluaran. Maka untuk eksis yang dibutuhkan adalah menekan pengeluaran dan menambah pendapatan.

terbantu dengan adanya lumbung warga. Umumnya yang kita kenal dengan nama 'lumbung' adalah adanya bentuk fisik gudang penyimpanan pangan dan hanya dapat dimanfaatkan satu komunitas dalam keadaan mendesak, misalnya masa paceklik. Lebih pada sistem ketahanan pangan secara mandiri tanpa campur tangan pemerintah. Pangan dikumpulkan untuk didistribusikan kepada yang paling berhak dan membutuhkan.

### Tiga Pilar Warga

Sejatinnya, lumbung dapat juga berbentuk kerja sama pengelolaan bahan pangan. Misalnya dengan cara belanja bersama. Tentu belanja bersama dalam jumlah besar jauh lebih murah daripada belanja sendiri. Kemudian bisa juga de-

ngan cara menanam bersama.

Sinergi antara sekolah warga (SW), industri warga (IW), lumbung warga (LW) inilah yang menjadi benteng pertahanan di masa pandemi ini. Apapun dan bagaimanapun susahnya hidup, jika kerukunan dan kerja sama di antara sesama warga di lingkungan terdekat bisa terjalin, setiap kesulitan bisa diatasi. Tentu semua kegiatan tersebut dijalankan dengan tetap dalam koridor protokol kesehatan pencegahan Covid 19 yang sudah ditentukan pemerintah.

Tiga pilar kekuatan warga inilah yang dijalankan oleh Gerakan Anak Bangsa di banyak daerah di Indonesia, sejak 2017, jauh sebelum pandemi. Di kabupaten Karanganyar ada industri warga dalam bentuk ternak madu klanceng. Di Ciamis ada sekolah warga 'Sakola Motekar' dengan industri warganya antara lain beternak burung puyuh. Di DIY sendiri ada SW 'Banguntapan', dengan industri warganya antara lain kerajinan sabut kelapa. Di DKI Jakarta, mereka membangun lumbung warga dengan cara iuran tiap minggu. Uang yang terkumpul digunakan untuk membantu keluarga yang terkena imbas pandemi berupa PHK dari perusahaan.

Tidak semata-mata semua aktivitas ini dilakukan dalam rangka bertahan hidup di masa pandemic. Tapi menjalin dan membangun kerukunan di lingkungan terdekat untuk dapat memecahkan masalah secara bersama-sama.

\*) **Teguh Santoso MSI**, Koordinator Nasional Gerakan Anak Bangsa.

### Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

### Pikiran Pembaca

Pikiran Pembaca terbuka bagi siapa saja. Naskah dikirim ke kantor Redaksi Kedaulatan Rakyat, Jalan Margo Utomo (P Mangkubumi) 40-42 Yogyakarta 55232 Fax (0274) 563125 Telp (0274) 565685 (Hunting) atau melalui email [pikiranpembaca@gmail.com](mailto:pikiranpembaca@gmail.com). Naskah dilengkapi fotokopi atau scan identitas diri berikut nomor telepon yang bisa dihubungi. Isi tanggung jawab penulis.

### Kuota Internet Pendidikan

**SEJAK** pandemi Covid-19, pelaksanaan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) telah berlangsung kurang lebih enam bulan. Tak bisa dipungkiri peserta didik juga sudah mulai galau dan terkadang hilang motivasi belajar dengan sistem pembelajaran jarak jauh ini. Belum lagi banyaknya kuota internet yang diperlukan untuk mengakses sistem pembelajaran jarak jauh, yang membuat orang tua peserta didik mengeluh karena pengeluaran biaya untuk membeli kuota internet. Namun tidak hanya peserta didik dan orang tua yang kelelahan dengan sistem pembelajaran jarak jauh ini, guru juga merasakan dampak dari pandemi ini.

Dampak dari kegalauan ini peserta didik sebagian besar menginginkan secepatnya bisa ke sekolah untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Di tengah kegalauan peserta didik dalam menjalani sistem pembelajaran jarak jauh, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan selalu berupaya mencari solusi yang terbaik untuk melayani masyarakat demi kemajuan pendidikan di Indonesia. Guru juga terus belajar menguasai teknologi untuk berjuang demi mencerdaskan anak bangsa.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim mengatakan, pemerintah telah mengalokasikan anggaran 7,2 triliun untuk kuota internet pendidikan bagi peserta didik, mahasiswa, guru, dan dosen. Anggaran ini akan digunakan untuk menyediakan kuota internet selama empat bulan, yakni September-Desember 2020.

Rencananya peserta didik mendapatkan 35 GB, guru mendapat 42 GB, sedangkan mahasiswa dan dosen masing-masing mendapat 50 GB. Upaya pemerintah ini dilakukan atas masukan masyarakat yang mayoritas terkendala kuota internet dalam mengakses pembelajaran jarak jauh selama pandemi.

Kabar ini menjadi berita yang membahagiakan bagi dunia pendidikan. Dalam minggu ini kuota internet telah dibagikan khususnya untuk peserta didik secara bertahap. Semoga dengan tersedianya kuota internet pendidikan ini peserta didik akan menjadi lebih bergairah lagi dalam belajar dan mudah mengakses pendidikan jarak jauh.

Namun perlu kita sadari bersama bahwa kuota internet yang diberikan ini utamanya adalah untuk kepentingan pendidikan. Pemanfaatan kuota internet pendidikan ini juga tergantung dari masing-masing penggunaannya. Jangan sampai kuota internet yang sudah diberikan dengan anggaran yang tidak sedikit ini di gunakan untuk bermacam-macam. Manfaatkan kuota internet pendidikan ini dengan baik, dan jadikan sebagai bagian dari pembelajaran karakter peserta didik untuk bertanggung jawab. Kemudian bersyukurlah pada apa yang sudah kita dapatkan, berdoalah agar kita selalu diberikan keberkahan dalam hidup ini, lalu segera bergerak untuk maju. Jadilah anak-anak bangsa yang cerdas secara lahir maupun batin.

**Ali Anton Senoaji**  
SMKN 3 Yogya

## Menjadi Masyarakat Digital 100 Persen

**Heri AB Hakim**

melalui I-Jogja.

Perpustakaan telah berusaha melakukan otomatisasi dan digitalisasi sehingga layanan dan koleksi dapat diakses tanpa harus datang ke perpustakaan. Tetapi perubahan tersebut tidak serta merta menyebabkan masyarakat mengakses layanan dan koleksi perpustakaan. Perubahan yang telah dilakukan perpustakaan selama beberapa tahun tersebut tidak dioptimalkan masyarakat.

### Solusi

Kondisi ini berubah ketika pandemi covid-19 datang. Layanan perpustakaan secara daring dan digital merupakan solusi untuk mengurangi mobilisasi masyarakat ke perpustakaan. Usaha untuk mengurangi mobilisasi masyarakat ke perpustakaan diharapkan mampu membatasi kontak fisik antara masyarakat dengan pustakawan. Sehingga mengurangi potensi penularan covid-19. Masyarakat dengan berbagai latar belakang profesi yang membutuhkan informasi dan koleksi perpustakaan untuk mendukung aktivitas hariannya dapat mengakses portal perpustakaan digital seperti I-Jogja. Masyarakat mulai dipaksa untuk mengakses layanan perpustakaan secara daring dan digital.

Era pandemi ini membawa dampak tersendiri bagi perpustakaan, eksistensi layanan dan koleksi digital semakin dioptimalkan masyarakat. Masyarakat tidak memiliki pilihan selain mengakses layanan daring dan koleksi digital yang dimiliki perpustakaan untuk memperkecil potensi penularan Covid-19. Covid-19 mendorong

masyarakat terbiasa dengan layanan daring karena banyak intitusi publik yang mendesain layanan secara daring. Proses belajar yang dilakukan secara daring juga mendorong popularitas layanan dari dan koleksi digital yang dimiliki perpustakaan.

Proses belajar yang dilakukan secara daring menyebabkan mahasiswa dan pelajar mengakses koleksi digital yang disediakan. Pandemi ini mendorong masyarakat mengoptimalkan layanan dari dan koleksi digital yang dimiliki. Semoga masa pandemi ini menjadi titik balik masyarakat untuk menjadi masyarakat digital 100% sehingga terbiasa mengakses layanan perpustakaan secara daring dan mengakses koleksi digital yang dimiliki perpustakaan. Kebiasaan ini diharapkan akan berdampak terhadap meningkatnya budaya baca masyarakat.

\*) **Heri Abi Burachman Hakim SIP MIP**, Ketua Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi DIY, Kasubbag Kerja Sama ISI Yogyakarta.

### Pojok KR

Konflik Kraton Solo menguat lagi.  
-- Mudah-mudahan segera berakhir, karena Kraton sebagai pusat budaya.

\*\*\*  
Presiden minta BLT masyarakat dipercepat.  
-- Kebutuhan rakyat tak bisa ditahan.

\*\*\*  
Semua kampus di DIY diminta bentuk gugus tugas Covid-19.  
-- Supaya jangan sampai ada klaster kampus.

*Beraba*

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi ( 2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriga Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSoS.

**Alamat Kantor Utama dan Redaksi:** Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

**Alamat Percetakan:** Jalan Raya Yogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

**Alamat Homepage:** <http://www.kr.co.id> dan [www.krjogja.com](http://www.krjogja.com). **Alamat e-mail:** [naskahkr@gmail.com](mailto:naskahkr@gmail.com). **Radio :** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

**Perwakilan dan Biro:** **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

**Wartawan :** H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumungo Ritonga. **Banyumas :** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. **Kepala Perwakilan:** Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.

**Semarang :** Jalan Prof Moh Yamin No 5, Purwokerto, Telp (0281) 622244. **Kepala Perwakilan:** Ach Pujiyanto SPd. **Kepala Biro :** Driyanto. **Klaten :** Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. **Kepala Perwakilan dan Kepala Biro :** Sri Warsiti.

**Magelang :** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. **Kepala Perwakilan:** Sumiyarsih, **Kepala Biro :** Drs M Thoha. **Kulonprogo :** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. **Kepala Perwakilan :** Suprpto, SPd **Kepala Biro :** Asrul Sani.

**Gunungkidul :** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. **Kepala Perwakilan:** Drs Guno Indarjo.

### Kedaulatan Rakyat

**Pemimpin Umum:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussenada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afifta, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Drs Sihono HT, Agung Purwandono. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Gratis :** Joko Santoso SSoS, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

**Pemimpin Perusahaan:** Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langgan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: [iklan@kr.co.id](mailto:iklan@kr.co.id), [iklankrkyk@yahoo.com](mailto:iklankrkyk@yahoo.com), [iklankrkyk13@gmail.com](mailto:iklankrkyk13@gmail.com).

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'. Rp 65.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris). Rp 12.000,00/baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi Di s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300% dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%